

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Pembelajaran Scramble Wacana

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode merupakan usaha yang digunakan agar mencapai tujuan yang sudah ditentukan.¹ Di dalam proses pembelajaran, metode digunakan seorang pendidik untuk kepentingan pembelajaran. Seorang pendidik menggunakan metode disesuaikan dengan karakteristik dan latar belakang sosial siswa. Dikarenakan setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda.²

Metode pembelajaran merupakan usaha pengaplikasian suatu rancangan yang disusun secara praktis untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.³

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik yang pengaplikasiannya secara praktis agar mencapai tujuan dari suatu pembelajaran.

b. Jenis-jenis Metode Pembelajaran Scramble

Metode *scramble* mempunyai prinsip yaitu mampu melatih siswa dalam menyusun sesuatu menjadi susunan yang tepat. Didalam pembelajaran membaca, siswa diminta untuk dapat menyusun tulisan acak menjadi tulisan yang padu. Dengan metode ini, siswa dilatih untuk memperkirakan jalan pikiran penulis asli untuk menyusun menjadi susunan baru yang lebih tepat.⁴

Dapat disimpulkan bahwa metode *scramble* merupakan metode pembelajaran mempunyai tujuan untuk mampu mengembangkan pengetahuan serta kreatifitas siswa dalam menyusun suatu tulisan menjadi tulisan yang padu.

¹ M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 299

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 19

³ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2013), hlm.118.

⁴ Akhmad Slamet Harjasujana, *Membaca 2*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997), h. 222

Scramble kata, *scrambel* kalimat, *scramble* paragraf dan *scramble* wacana merupakan macam-macam metode *scramble* menurut Soeparno.

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1) *Scramble* Kata

Yaitu suatu mainan merangkai suatu huruf yang diacak menjadi susunan kata yang bermakna. Contohnya sebagai berikut :

- a) Warna
Ningku : Kuning
- b) Tempat
Dusku : Kudus

2) *Scramble* Kalimat

Yaitu suatu mainan merangkai susunan kalimat acak yang diubah menjadi susunan kalimat yang logis dan padu. Contohnya sebagai berikut :

- a) Membeli/ sayur/ kemarin/ ibu/ pasar jetak/ di
Jawab : Kemarin ibu membeli sayur di Pasar Jetak.
- b) Ahya/ sekolah/ jam/ pergi/ enam/ pagi/ ke
Jawab : Ahya pergi ke sekolah jam enam pagi.

3) *Scramble* Paragraf.

Yaitu suatu mainan merangkai suatu paragraf acak yang diubah menjadi susunan paragraf yang logis. Contohnya sebagai berikut :

- a) Mampu menjawab soal dengan tepat
 - b) Hasil belajarnya tetap baik
 - c) Ahya adalah siswa yang pandai
 - d) Cepat dan tepat dalam mengerjakan tugas
- Susunan paragraf yang benar adalah : 3-1-4-2.

4) *Scramble* Wacana

Yaitu suatu mainan merangkai suatu wacana acak yang diubah menjadi susunan wacana yang logis.

Secara umum, penerapan metode *scramble* dalam kemampuan membaca pemahaman adalah agar siswa mampu memahami makna isi dari suatu bacaan yang telah dibaca. Selain itu, bertujuan sebagai suatu mainan yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Permainan *scramble* wacana bertujuan untuk melatih siswa dalam menyusun paragraf yang telah diacak menjadi susunan yang logis, serta mampu melatih

kemampuan siswa untuk memperkirakan asumsi penulis asli dan mendorong siswa untuk kreatif merangkai susunan yang baru. Dalam pembelajaran penerapan *scramble* wacana mampu mengembangkan keterampilan dan kreatifitas siswa serta mampu meningkatkan keterampilan kognitif siswa.

c. Metode Pembelajaran *Scramble Wacana*

Scramble dari kata bahasa Inggris yang berarti pertarungan. Metode *scramble* wacana merupakan proses pelaksanaan suatu metode pembelajaran secara berkelompok untuk memasang kartu jawaban dengan kartu soal.

Hakikat permainan metode *scramble* menurut pemaparkan dari Soeparno adalah sebuah bahasa permainan yang bertujuan untuk memperoleh suatu kemampuan dengan cara yang menyenangkan. Pada proses pelaksanaannya menggunakan media berupa kartu soal dan kartu jawaban. Tujuan pembelajaran ini adalah agar siswa mampu menjawab soal yang sudah ditentukan.

Metode *scramble* wacana digunakan untuk melatih perkembangan dan mampu meningkatkan pengetahuan siswa. Penerapan metode *scramble* wacana mampu mendorong siswa untuk belajar serta mampu mengembangkan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman, siswa lebih semangat dan aktif dalam pembelajaran pada saat menyusun kartu soal menjadi susunan yang tepat. Sehingga hasil evaluasi yang diberikan oleh pendidik menunjukkan hasil yang sangat memuaskan.

Metode *scramble* wacana menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan mampu membangun siswa untuk lebih kreatif. Teori ini termasuk dalam teori behavioristik. Belajar menurut pemaparan Thorndike adalah suatu perubahan tingkah laku yang diakibatkan dari adanya suatu stimulus (rangsangan) dan respons. Jadi, suatu bentuk perubahan tingkah laku siswa yang diakibatkan oleh suatu rangsangan dan respon dinamakan belajar.⁵

Tujuan dari penerapan metode *scramble* wacana adalah mampu membangun kreatifitas siswa dalam pembelajaran, serta mampu mengembangkan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa.

⁵ C. Asari Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 20-30

Metode *scramble* wacana digunakan untuk permainan bahasa yang mampu melatih perkerbangan serta mampu meningkatkan pengetahuan kosa kata siswa.⁶

Kelebihan dari permainan bahasa adalah :

- 1) Mampu mengembangkan keaktifan belajar siswa.
- 2) Dilakukan dengan kegiatan fisik dan mental.
- 3) Mengembangkan semangat belajar siswa.
- 4) Mampu memupuk rasa kekeluargaan serta kerja sama antar kelompok.
- 5) Mampu menciptakan suasana yang belajar yang lebih menyenangkan.

Kekurangan dari permainan bahasa adalah :

- 1) Jumlah siswa yang banyak sehingga sulit mengikutsertakan dalam permainan.
- 2) Hanya untuk materi pembelajaran tertentu.
- 3) Mengandung unsur spekulasi sehingga sulit untuk dipertanggungjawabkan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam permainan bahasa adalah sebagai berikut : pertama, suasana dan kondisi didalam kelas. Apabila suasana gaduh, maka siswa akan merasa tertanggu dan bosan. Kedua, aturan dalam permainan. Aturan dalam sebuah permainan digunakan agar berjalan dengan lancar dan tertib. Ketiga, memperhatikan jumlah siswa. Jumlah siswa mempengaruhi dalam sebuah permainan, apabila jumlah siswa banyak maka mengikutsertakan seluruh siswa. Dalam pelaksanaannya guru dituntut untuk mampu menerapkan permainan yang mampu menyenangkan dan mendorong keaktifan siswa dalam bermain.

d. Karakteristik Metode Pembelajaran *Scramble Wacana*

Guru dalam pembelajaran harus mampu menerapkan metode dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman. Suatu kata, kalimat dan paragraf acak yang disusun menjadi jawaban yang benar adalah contoh metode yang perlu diterapkan dalam pembelajaran. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

- 1) *Scramble* kata yaitu suatu mainan merangkai suatu huruf acak yang diubah menjadi susunan kata yang bermakna

⁶ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-rusMedia, 2014), h. 166

- 2) Scramble kalimat yaitu suatu mainan merangkai susunan kalimat acak yang diubah menjadi susunan kalimat yang logis dan padu.
- 3) Scramble wacana yaitu suatu mainan merangkai wacana acak yang diubah menjadi susunan paragraf yang logis.⁷ Metode scramble didalam penerapannya mampu melatih siswa untuk berkreasi dalam menyusun suatu kata, kalimat dan wacana yang sudah diacak menjadi susunan yang logis.

Dapat disimpulkan bahwa metode *scramble* adalah suatu mainan acak kata, kalimat dan wacana. Metode *scramble* dalam pembelajaran menekankan siswa untuk mampu menjawab soal dengan benar serta melatih siswa untuk dapat berfikir kritis dalam menyelesaikan soal.

e. Manfaat Metode Pembelajaran *Scramble* Wacana

Manfaat metode *scramble* wacana menurut pemaparan Bahri Djamarah adalah :

- 1) Bagi siswa: : a) meningkatkan semangat belajar siswa, b) meningkatkan kerjasama siswa dalam berkelompok, c) siswa mampu mencari dan melatih kemampuan serta minat yang dimiliki sehingga bermanfaat bagi individu lainnya.⁸
- 2) Bagi guru: a) meningkatkan semangat guru dalam memilih metode pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik, b) guru mampu menciptakan suasana kelas belajar yang lebih menyenangkan.

f. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Scramble* Wacana

Langkah-langkah yang digunakan dalam penerapan metode *scramble* wacana dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Guru menerangkan materi contohnya pada materi teks eksplanasi.
2. Setelah memaparkan materi pembelajaran, guru membuat metode *scramble* wacana berupa kartu soal

⁷ Akhmad Slamet Harjasujana, *Membaca 2*, h. 221

⁸ Kadek Sugiarta, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Saraswati Singaraja Pada Mata Pelajaran Ekonomi”, *Jurnal* (Gorontalo:Universitas Negeri Gorontalo,2012), h. 17

dan kartu jawaban.

3. Guru membagikan soal sesuai dengan apa yang telah dipelajari.
4. Guru meminta siswa untuk mencoba menyusun kartu soal menjadi suatu bacaan yang padu. Selanjutnya perwakilan dari masing-masing kelompok memaparkan di depan kelas hasil yang sudah didapat, sedangkan kelompok lainnya menanggapi.
5. Setelah semua kelompok mempresentasikan, guru melakukan evaluasi dan guru memberikan kartu jawaban kepada siswa untuk disusun sesuai dengan susunan yang benar.
6. Selanjutnya siswa mendapat pertanyaan dan jawaban dari guru.⁹

g. Kelebihan Metode Pembelajaran *Scramble Wacana*

Penerapan metode *scramble wacana* mempunyai kelebihan adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu mendorong keaktifan siswa dalam belajar.
- 2) Mampu melatih kreatifitas siswa dan daya pikir yang kritis.
- 3) Mampu menumbuhkan sikap solidaritas dan kerjasama antar kelompok.
- 4) Pembelajaran lebih mengesankan dan menyenangkan bagi siswa.
- 5) Melatih siswa untuk berkompetitif dan bersemangat.¹⁰

h. Kekurangan Metode Pembelajaran *Scramble Wacana*

Penerapan metode *scramble wacana* mempunyai kekurangan sebagai berikut:

- 1) Proses pelaksanaan yang sulit bagi yang belum pernah menerapkannya.
- 2) Dalam pelaksanaannya memerlukan waktu yang cukup panjang.
- 3) Metode pembelajaran akan sulit diimplementasikan apabila karakteristik siswa tidak mendukung.
- 4) Dapat menciptakan kegaduhan.

⁹Aminuddin Langke, “Keefektifan Model *Scramble* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman untuk Menemukan Gagasan Utama”, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Universitas Terbuka Makassar (2015): 108.

¹⁰ Alek, Achmad H.P, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2010), h. 8.

2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa Austronesia, bahasa ini berasal dari bahasa melayu. Bahasa ini digunakan sebagai bahasa bangsa (*lingua france*) di Nusantara pada awal abad modern.¹¹

Keterampilan dalam berbahasa meliputi: keterampilan membaca, menulis, mendengarkan dan dan berbicara. Keterampilan ini merupakan aktivitas pengetahuan seseorang yang berpendidikan.¹²

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mampu mengarahkan siswa dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan serta mampu menumbuhkan apresiasi siswa terhadap karya sastra Indonesia.

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013

Pengesahan kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum 2006 atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) telah membawa perubahan yang mendasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada Kurikulum 2006, mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih mengedepankan pada keterampilan berbahasa (dan bersastra), sedangkan dalam Kurikulum 2013, Pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar.¹³

Pembelajaran Bahasa Indonesia disuguhkan pada peserta didik bertujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis. Namun kenyataannya banyak guru terjebak dalam tatanan konsep sehingga pembelajaran cenderung membahas teori-teori bahasa. Sebagaimana yang dikemukakan Slamet, bahwa pengajaran bahasa Indonesia adalah pengajaran keterampilan berbahasa bukan pengajaran tentang kebahasaan. Teori-teori bahasa hanya sebagai

¹¹ Alek, Achmad H.P, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, hlm. 8.

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, hlm. 242.

¹³ Ummul Khair, *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI*, AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar vol. 2, no. 1, 2018. Hal. 89

pendukung atau penjelas dalam konteks, yaitu yang berkaitan dengan keterampilan tertentu yang tengah diajarkan.

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai hakikat yaitu mampu mengarahkan serta meningkatkan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun dalam tulisan.¹⁴

Adapun tujuan khusus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mampu memperluas wawasan pengetahuan siswa, mampu mengembangkan keterampilan berbahasa siswa serta mampu meningkatkan kepribadian siswa dalam kehidupannya.

d. Materi Bahasa Indonesia

Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada dalam penelitian ini adalah :

Materi Ekspalanasi		
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian	Tujuan Pembelajaran
3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	3.3.1 Menjelaskan mengenai teks penjelasan(eksplanasi) dari media cetak atau elektronik. 3.3.2 Memahami teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik. 3.3.3 Menganalisis unsur-unsur dari teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	Setelah mempelajari materi yang terkait dengan pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat : 1. Menjelaskan mengenai teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik. 2. Memahami teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik. 3. Menganalisis unsur-unsur dari teks penjelasan

¹⁴ Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, hal.54

		(eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.
4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif secara lisan dan tulisan.	4.3.1 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif secara lisan dan tulisan.	1. Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif secara lisan dan tulisan.

Tabel 2. 1 Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

3. Kemampuan Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca

Hakikat dari membaca adalah suatu proses memahami suatu makna yang terkandung dalam suatu bacaan. Kandungan makna dalam suatu bacaan adalah suatu timbal balik antara pengetahuan dasar yang dimiliki oleh pembaca dengan informasi yang terkandung dalam bacaan tersebut yaitu berupa informasi visual.

Kegiatan membaca termasuk perintah Allah, kegiatan tersebut sesuai dalam firman Allah dalam Al-Qur'an QS. Al- Alaq : 96 ayat1-5. Berikut merupakan QS. Al-Alaq : 96 ayat 1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝
 ۲ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Maha Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.¹⁵

QS Al- Alaq termasuk surat yang pertama kali nabi Muhammad terima yang diwahyukan melalui malaikan Jibril. Surah ini termasuk dalam urutan suarah yang ke-69 didalam Al-Qur’an. Kandungan surah ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammasd saw. diperintahkan untuk membaca sebanyak dua kali. Oleh karena itu, membaca merupakan kegiatan yang penting dan sering dilakukan oleh seseorang.¹⁶

KBBI menjelaskan bahwa membaca adalah kegiatan melihat serta memahami makna dari suatu bacaan dengan dilisankan dalam hati.¹⁷ Kegiatan membaca merupakan suatu kemampuan yang reseptif. Dikatakan reseptif karena dengan melakukan kegiatan membaca maka seseorang tersebut akan mendapatkan informasi, wawasan yang baru serta mampu meningkatkan daya pikir dan wawasan yang luas. Jadi dari pengertian tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya kegiatan membaca adalah kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan.¹⁸

Burns mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa itu meliputi empat keterampilan, yaitu: keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak . Keterampilan membaca adalah saktivitas yang dilakukan oleh pembaca dengan melaui tahapan-tahapan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Kegiatan tersebut diawali dengan mengenali suatu kalimat kemudian dihubungkan dengan

¹⁵ Fadhal ar bafadal. *Al-Quran dan Terjemahan New Cordova*, (Cet, 1; Bandung: SyaamilQuran, 2012), h. 597.

¹⁶ Bahrn Abubakar, Dll. *Terjemahan Tafsir Al- Maraghi*, (Semarang: Karya Toba Putra, 2010) Edisi Ke-2, h. 276

¹⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed. Ke-5: Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 85

¹⁸ Saleh Abbas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Dirjen Dikti, 2006), h. 101

makna serta pengalamannya.

Haryadi mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan mengenal serta memahami suatu tulisan yang berbentuk lambang yang diubah mejadi pemahaman yang bermakna.¹⁹ Anderson mengemukakan bahwa membaca merupakan akegiatan yang dilakukan untuk memahami makna suatu bacaan. Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang kompleks. Keterampilan membaca menuntut seseorang untuk dapat menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Didalam keterampilan membaca tidak dapat dipisahkan dengan keterampilan menyimak. Karena hakikat dari membaca adalah kegiatan identifikasi makna yang disampaikan dalam suatu bacaan.

Farida Rahim mengemukakan pengertian dari membaca meliputi tiga hal, yaitu :

- 1) Merupakan suatu proses yaitu proses yang dilakukan oleh pembaca dalam membentuk makna dari informasi yang dimiliki
- 2) Merupakan suatu statregi yaitu pembaca menggunakan strategi yang efektif dalam mengolah suatu makna dan
- 3) Merupakan kegiatan yang interaktif.²⁰

Dwi Sunar Prasetyo mengemukakan bahwa membaca adalah kegiatan yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami informasi yang berbentuk simbol yang rumit kemudian disusun menjadi suatu makna .²¹ Kegiatan membaca merupakan proses yang dilakukan pembaca secara aktif untuk memperoleh suatu informasi dari suatu tulisan atau bacaan.

Dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses pembelajaran yang memerlukan keaktifan pembaca dengan perhatian penuh untuk memperoleh suatu informasi yang bermakna.

b. Kemampuan Membaca

Kemampuan kata "mampu" berarti "mungkin".

¹⁹ Haryadi, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud DirjenDikti, 1995), h. 32

²⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),h. 3

²¹ Dwi Sunar Prasetyo, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*,(Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 57

Kemampuan berarti kesanggupan".²² Najib Khalid Alamir menyarankan bahwa kemampuan adalah "sesuatu yang bisa dilakukan".²³

Mulyono Abdurrahman mengutip pendapat Lerner menunjukkan bahwa: Kemampuan membaca adalah tahap fundamental dalam aktivitas berbagai bagian ilmiah. Jika anak sekolah dasar tidak memiliki kemampuan membaca, anak akan mengalami kesulitan dalam ilmu-ilmu lain. Oleh karena itu, anak harus dididik untuk membaca agar dapat belajar.²⁴

Kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh: pengalaman membaca, kemahiran dalam aspek bahasa, karakteristik siswa, kondisi yang mendasari lingkungan belajar siswa, dan penerapan guru dalam pembelajaran.

Keterampilan membaca siswa dapat ditunjukkan dari pemahaman siswa dalam memahami suatu bacaan. Untuk tingkatan sekolah dasar, ada beberapa keterampilan membaca yang harus dikuasai yaitu : 1) pengetahuan huruf dan bunyi 2) pengetahuan kosakata dan tulisan 3) kemampuan bercerita serta kesukaan siswa terhadap suatu tulisan.

c. Indikator Kemampuan Membaca

Indikator kemampuan membaca adalah sebagai berikut :

- 1) Mampu membacakan suatu bacaan dengan intonasi yang baik dan benar.
- 2) Mampu menjawab latihan yang terkandung dalam bacaan dengan tepat.

Keterampilan membaca ini siswa dituntut untuk mampu menguasai kosakata, bunyi serta tata bahasanya. Bagi siswa yang pemula, maka guru akan mengajarkan mengenai bunyi dan kosakata dari kalimat sederhana.

d. Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar

Tahapan perkembangan membaca pada anak sekolah dasar. Slamet mengatakan ada tiga tahapan untuk SD, yaitu: tahap pertama, 67 tahun atau untuk siswa kelas I

²² Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 707.

²³ Najib Khalid al-Amir, *Mendidik Cara Nabi SAW*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2002), h.166.

²⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: RinekaCipta, 2012), h. 200.

dan II. Pada tahap ini, siswa fokus pada kalimat sederhana. Kedua, untuk siswa kelas II dan IV. Pada tahap ini, siswa dituntut untuk mampu mengidentifikasi dan menyimpulkan sebuah bacaan. Kegiatan ini ditujukan untuk siswa kelas 5 sampai kelas 2 sekolah menengah pertama. Pada tahap ini, siswa dituntut untuk dapat memahami makna sebuah bacaan.²⁵ Dapat disimpulkan bahwa pada siswa kelas IV sekolah dasar siswa mulai mampu mengenal membaca pemahaman tahapan awal.

Prinsip dalam membaca adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam kegiatan membaca bukan hanya mengenal huruf, namun juga mampu mengenalinya.
- 2) Adanya kecocokan antara pembaca dengan penguasaannya.
- 3) Mampu menghubungkan antara lambang tulisan dengan ide yang ada.
- 4) Merupakan kegiatan pemahaman.

Dapat dikatakan bahwasanya keterampilan membaca di sekolah harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak, agar siswa mampu memahami keterampilan membaca dengan baik..

e. Pengertian Membaca Pemahaman

Dalam membaca suatu bacaan, pembaca memerlukan suatu pemahaman yang diperoleh dari suatu sumber informasi. Yoakam mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara memahami materi suatu bacaan yang mengaitkan antara makna dan simbol kata, evaluasai konteks makna yang telah ada, pemilihan kata yang tepat, penyimpanan suatu ide yang akan dipakai dimasa sekarang atau masa depan.²⁶ Somadyo mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan pemerolehan makna yang dilakukan dengan melibatkan antara wawasan yang dimiliki oleh pembaca dengan isi dari suatu bacaan.²⁷

Hal- hal pokok dalam kemampuan membaca

²⁵ Slamet, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, (Surabaya: LPP UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS, 2007), h. 41-42

²⁶ Ahuja, dkk, *Membaca Secara Efektif dan Efisien*, (Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2010), h. 50.

²⁷ Somadyo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Bandung: Graha Ilmu, 2011), h. 10

pemahaman yaitu:

- 1) *Knowledge* serta pengalaman yang dimiliki.
- 2) Mampu menghubungkan antara wawasan dan pengalaman dengan bacaan yang akan dibaca.
- 3) Proses penerimaan makna atau arti dilakukan secara aktif sesuai dengan gambaran yang telah dimiliki.

Dapat disimpulkan jika membaca pemahaman ialah proses aktivitas membaca yang dicoba pembaca dengan menghubungkan pengetahuan yang sudah dipunyai dengan pengetahuan baru, serta bertujuan buat menguasai isi dari sesuatu teks secara totalitas.

f. Proses Membaca Pemahaman

Hal yang berkaitan dengan kegiatan membaca menurut Harjasujana dan Mulyati adalah:

- 1) Sebagai proses psikologis
Yaitu berkaitan dengan mental serta kejiwaan seseorang. Hal-hal ini meliputi : usia kejiwaan, jenis kelamin, intelegensi, tingakatan sosial ekonomi seseorang, suku, kepribadian, bahasa, fisik, kemampuan persepsi dan membaca.²⁸
- 2) Sebagai proses sensoris
Yaitu berkaitan dengan indera seseorang. Membaca merupakan proses rangsangan yang masuk melalui indera penglihat dan pendengar, sedangkan rangsangan huruf-huruf melalui jari.²⁹
- 3) Sebagai proses perseptual
Yaitu berkaitan dengan indera penglihat, pendengar, pencium, pengecap dan peraba.³⁰ Dalam membaca, seoarang pembaca hanya perlu memperhatikan aspek penglihatan dan pendengaran. Suatu persepsi umumnya mengandung rangsangan, interpretasi berdasarkan pengalaman tentang rangsangan serta tanggapan makna dengan rangsangan.
- 4) Sebagai proses perkembangan
Yaitu proses perkembangan sepanjang masa. Unsur yang perlu diperhatikan oleh guru dalam

²⁸ Mulyati, dkk, *Membaca 2*, h. 5.

²⁹ Mulyati, dkk, *Membaca 2*, h. 13.

³⁰ Mulyati, dkk, *Membaca 2*, h. 15.

membaca yaitu:

- a) Membaca merupakan sesuatu kegiatan yang diajarkan.
- b) Merupakan suatu proses bukan subjek.
- 5) Sebagai proses perkembangan keterampilan Tahapan-tahapan perkembangan pada keterampilan membaca yaitu :
 - a) Perkembangan mengenai konsep.
 - b) Perkembangan mengenai pengenalan dan indentifikasi
 - c) Perkembangan mengenai interpretasi suatu informasi.³¹

g. Prinsip Membaca Pemahaman

Prinsip dalam membaca pemahaman menurut Farida Rahim yaitu :

- 1) Termasuk cara konstruktivitas sosial.
- 2) Kerangka kerja kurikulum dalam perkembangan pemahaman, yaitu : keseimbangan kemahiran keaksaraan.
- 3) Profesionalitas membaca guru mempengaruhi belajar siswa.
- 4) Pembaca yang baik adalah pembaca yang aktif dalam membaca.
- 5) Berhubungan dengan konteks yang mempunyai makna.
- 6) Siswa mampu menemukan manfaat dari teks yang telah dibaca.
- 7) Perkembangan pembelajaran dan kosakata dapat mempengaruhi pemahaman membaca.
- 8) Kunci dari suatu proses pemahaman adalah keikutsertaan.
- 9) Keterampilan dan strategi membaca dapat diajarkan.³²

h. Jenis Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman menurut pendapat Hairudin merupakan proses dari kegiatan membaca yang mempunyai tujuan untuk membangun suatu pemahaman. Adapun jenis-jenis membaca pemahaman adalah sebagai berikut :

³¹ Mulyati, dkk, *Membaca 2*, h. 23.

³² Andi Halimah, “Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman”, *Jurnal AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam 2*, no 2 (2015), h. 28

1) Pemahaman Literal

Yaitu kemampuan mengenal dan memahami suatu bacaan yang tersurat.³³

Yang berarti, seorang pembaca harus mampu memahami informasi yang dipaparkan dalam suatu bacaan. Unsur-unsurnya meliputi :

- a) Kemampuan mengenal suatu kata.
- b) Kemampuan mengenal suatu kalimat.
- c) Kemampuan mengenal suatu paragraf.
- d) Kemampuan mengenali suatu unsur secara detail.
- e) Kemampuan mengenali suatu unsur secara perbandingan.
- f) Kemampuan mengenali suatu unsur sebab akibat.
- g) Kemampuan menjawab pertanyaan 5W yaitu : what, who, when, where.
- h) Kemampuan dalam menyatakan kembali dari unsur perbandingan.
- i) Kemampuan dalam menyatakan kembali unsur sebab akibat.

2) Pemahaman Inferensial

Yaitu kemampuan mengenal dan memahami suatu bacaan yang tak langsung (interpretasi).³⁴ Nuttal mengemukakan bahwa membaca interpretasi merupakan kegiatan membaca antarbaris yang bertujuan untuk membuat inferensi.³⁵ Membaca ini meliputi : membuat ringkasan, contohnya membuat ringkasan mengenai gagasan utama suatu bacaan, sebab akibat serta menganalisis suatu bacaan.

Dapat disimpulkan bahwa membaca interpretasi merupakan kegiatan membaca untuk menentukan gagasan dari suatu bacaan secara tak langsung (tersirat).

3) Pemahaman Kritis

Yaitu kemampuan membaca yang dilakukan dengan mengolah suatu bacaan secara kritis untuk menentukan informasi secara tersurat maupun tersirat dari suatu bacaan melalui tahapan mengenal,

³³ Nurhadi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 53.

³⁴ Ahuja, dkk, *Membaca Secara Efektif dan Efisien*, h. 55.

³⁵ Somadyo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, h. 22.

memahami, menganalisis, mengidentifikasi serta mengevaluasi.³⁶

Ciri-ciri seseorang pembaca kritis yaitu :

- a) Dalam membaca menekankan kemampuan berfikir kritis.
 - b) Hasil yang didapat difilter terlebih dahulu, bukan langsung diterima apa adanya.
 - c) Merupakan kegiatan mencari kebenaran yang nyata.
 - d) Selalu terlibat dengan masalah ide dalam suatu bacaan.
 - e) Merupakan kegiatan mengolah suatu bacaan.
 - f) Hasil dari kegiatan membaca adalah untuk diingat dan diaplikasikan.
- 4) Pemahaman kreatif

Yaitu merupakan tingkatan tertinggi dalam tahapan membaca. Dalam membaca kreatif, pembaca bukan hanya sekedar memahami suatu makna yang tersurat dalam suatu baris dalam bacaan.³⁷

Kriteria seseorang yang mempunyai pemahaman kreatif yaitu :

- a) Kegiatan yang dilakukan berlanjut setelah buku selesai di baca.
- b) Mampu mengaplikasikan dari hasil yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mampu merubah sikap dan perilaku setelah selesainya proses membaca.
- d) Hasil yang didapat berlaku sepanjang masa.
- e) Mampu mengevaluasi secara kritis dan kreatif suatu bahan bacaan serta mampu menyelesaikan suatu permasalahan berdasarkan hasil dari bacaan yang telah dibaca.

i. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Proses Membaca Pemahaman

Syafi'ie mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses membaca pemahaman pada siswa, yaitu : penguasaan struktur paragraf dalam suatu

³⁶ Nurhadi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*, h. 59.

³⁷ Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), h. 60-61

bacaan.³⁸ Faktor internal dan faktor eksternal adalah elemen yang mungkin mempengaruhi efisiensi membaca. Pengaruh internal adalah kekuatan yang muncul dari dalam diri pembaca, contohnya: kemampuan dan kebiasaan membaca. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seorang pembaca, contohnya : pencahayaan dan motivasi membaca seseorang.

j. Tahap-Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman

Ada tiga tahapan dalam membaca pemahaman, yaitu:

1) Tahap Prabaca

Farida Rahim mengemukakan bahwa kegiatan prabaca merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan pada saat sebelum siswa melakukan kegiatan membaca.³⁹ Dalam pembelajaran difokuskan untuk membangkitkan latar belakang pengetahuan yang dimiliki siswa sehingga siswa mampu menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya tersebut.

Nurhadi mengemukakan tahapan prabaca adalah suatu cara membaca yang mempunyai tujuan untuk menjadikan seorang pembaca mampu mengenal materi yang akan dibaca secara mendalam.⁴⁰ Dengan melakukan kegiatan tahapan prabaca, maka seorang pembaca akan lebih cepat memahami materi yang dibaca.

2) Tahap Saat Baca

Dalam tahapan saat baca, strategi yang dapat digunakan adalah metakognitif. Burns mengemukakan bahwa strategi metakognitif sangat efektif dalam mencapai pemahaman.⁴¹ Berikut pertanyaan-pertanyaan yang dapat dilakukan oleh pembaca kepada dirinya sendiri, yaitu :

- a) Apakah jawaban yang sedang dibutuhkan ada dalam bacaan? Jika jawabannya iya, maka seorang

³⁸ Somadyo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, h. 27.

³⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, h. 99.

⁴⁰ Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), h.47.

⁴¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, h. 102

pembaca dapat mencari kunci jawabannya.

- b) Apakah bacaan tersebut menunjukkan jawaban dengan petunjuk jawaban yang sesuai kenyataan?
- c) Apakah jawaban tersebut berasal dari pengetahuan seorang pembaca? Jika jawabannya iya, maka seorang pembaca harus mampu mengintegrasikan teks dengan pengetahuan yang telah dimilikinya, sehingga pembaca mampu memperoleh solusi.

3) Tahap Pascabaca

Burns mengemukakan bahwa tahapan selanjutnya adalah pascabaca. Tujuan dari kegiatan pascabaca adalah untuk mampu mendorong siswa dalam memadukan gagasan baru yang dibacanya ke dalam skemata yang dimilikinya, sehingga siswa tersebut mempunyai tingkatan pemahaman yang tinggi.⁴² Kegiatan ini mampu dikembangkan dengan cara sebagai berikut:

- a) Siswa diminta untuk mampu menentukan gagasan lanjutan mengenai topik dalam bacaan.
- b) Siswa diberi pertanyaan terkait isi dalam suatu bacaan.
- c) Siswa diminta untuk mampu mengorganisasikan materi yang akan dipaparkan.
- d) Siswa diminta untuk mampu menyelesaikan tugas yang mampu meningkatkan pemahaman isi dari suatu bacaan.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan sumber-sumber yang terdiri dari skripsi dan artikel yang relevan dengan hasil penelitian ini, yaitu :

1. Khusnunnayah (2020), mahasiswa Fakultas Tarbiyah Prodi PGMI IAIN Kudus, yang berjudul *“Keefektifan Metode Scramble terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Aksara Jawa Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Kudus”*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum diterapkannya metode scramble pada keterampilan membaca dan menulis Aksara Jawa adalah 64,00 atau 33,3%, sedangkan nilai rata-rata siswa sesudah diterapkannya metode scramble pada keterampilan membaca dan menulis Aksara Jawa adalah 81,00 atau 70%. Hasil analisis statistika menunjukkan adanya

⁴² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, h. 10.

perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya metode scramble pada keterampilan membaca dan menulis Aksara Jawa dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 6,825 > t_{tabel} = 2,04227$.⁴³

Perbedaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Khusnunniah adalah : penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada keterampilan membaca pemahaman pada mapel Bahasa Indonesia sedangkan yang dilakukan oleh Khusnunniah berfokus pada keterampilan membaca dan menulis Aksara Jawa serta tempat penelitian dan subyek penelitian berbeda dengan yang dilakukan peneliti.

Persamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Khusnunniah adalah: sama-sama menerapkan metode *scramble* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajar siswa.

2. Afif Masruroh (2016), mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Dengan Menggunakan Teknik Scramble Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas V SD NURUL ISLAM PURWOYOSO SEMARANG*”. Hasil analisis data menyatakan bahwa terdapat peningkatan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas V dengan dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 74,5, sedangkan nilai rata-rata siswa pada siklus II 86,25 telah melampaui indikator pencapaian hasil belajar siswa.⁴⁴
Perbedaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Afif Masruroh adalah : penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *scrambel* wacana dalam proses meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan yang dilakukan oleh Afif Masruroh menggunakan metode *scrambel* dalam proses

⁴³ Khusnunniah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Prodi PGMI IAIN Kudus, yang berjudul “*Keefektifan Metode Scramble terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Akasara Jawa Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Kudus*.” (Respository IAIN Kudus, 2020).

⁴⁴ Afif Masruroh, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Dengan Menggunakan Teknik Scramble Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas V SD NURUL ISLAM PURWOYOSO SEMARANG*”, (Semarang, : Perpustakaan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016).

meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada mapel Bahasa Indonesia serta tempat penelitian berbeda dengan yang dilakukan peneliti.

Persamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Afif Masruroh adalah : sama-sama melakukan penelitian untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada mapel Bahasa Indonesia.

3. Dwi Wulandari (2017), mahasiswi PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Metode Pembelajaran Scramble Siswa Kelas III SDN KEBONAGUNG 1 PORONG*” . Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dibuktikan dengan rata-rata nilai hasil pratindakan sebanyak 59,3 sedangkan rata-rata nilai siklus I sebanyak 68,6 dan rata-rata nilai siklus II sebanyak 75,9.⁴⁵

Perbedaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wulandari adalah: penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode *scrambel* wacana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sedangkan yang dilakukan oleh Dwi Wulandari menggunakan metode *scrambel* dalam proses meningkatkan kemampuan membaca pemahaman serta tempat penelitian dan subyek penelitian berbeda dengan yang dilakukan peneliti.

Persamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wulandari adalah: sama-sama menerapkan metode *scramble* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

4. Aminuddin Langke, (2015)“*Keefektifan Model Scramble dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman untuk Menemukan Gagasan Utama*”. Hasil analisis data menyatakan jika sesudah diterapkannya model *scramble* dalam proses pembelajaran rata-rata nilai siswa adalah 82,85%, rata-rata nilai siswa sebelum diterapkannya model *scramble* adalah 79,03%. Hasil analisis statistika menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada penerapan model *scramble* pada kelas eksperimen dengan

⁴⁵Dwi Wulandari, Mahasiswi PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, “ *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Metode Pembelajaran Scramble Siswa Kelas III SDN KEBONAGUNG 1 PORONG* “, (Sidoarjo : Perpustakaan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,2017).

belum diterapkannya model scramble pada kelas kontrol. Kesimpulannya, penerapan model scramble efektif diterapkan pada keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas VII SMP Al- Bayan Makassar.⁴⁶ Perbedaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminuddin Langke adalah : penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *scrambel* wacana dalam proses meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan yang dilakukan oleh Aminuddin Langke untuk mengetahui keefektifan model *scramble* dalam pembelajaran membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama.

Persamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminuddin Langke adalah: sama-sama menggunakan metode *scramble* wacana dalam pembelajaran membaca pemahaman.

5. Kurniati (2019), Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, yang berjudul “*Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V Min 1 Manggarai Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai*”. Hasil analisis data menyatakan jika rata-rata nilai siswa pada *pretest* adalah 58,545. Sedangkan rata-rata nilai pada *posttest* adalah 78,409. Kesimpulannya adalah dengan diterapkannya model scramble mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.⁴⁷

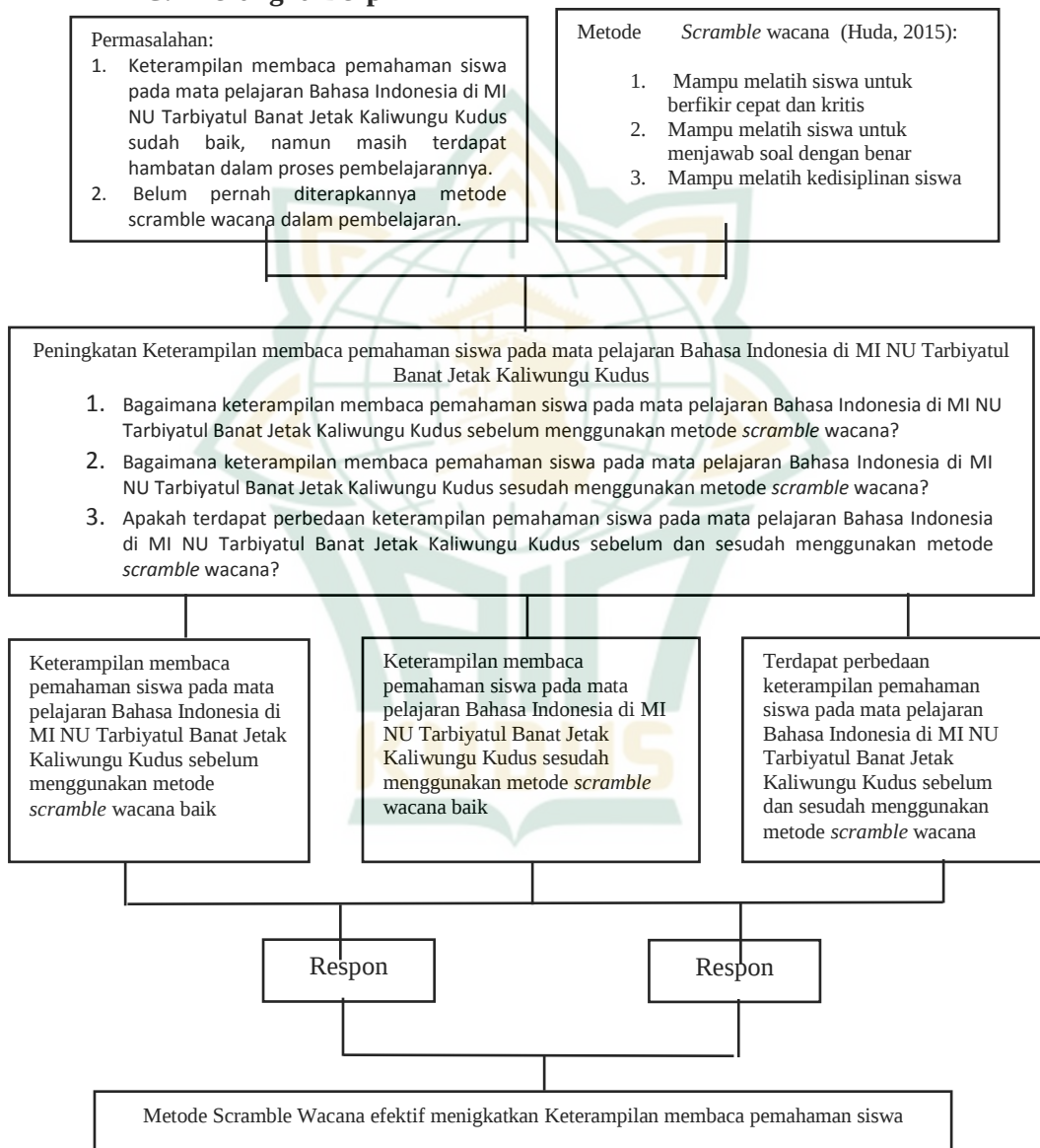
Perbedaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniati adalah: penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *scrambel* wacana dalam proses meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan yang dilakukan oleh Aminuddin Langke untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran scramble terhadap kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

⁴⁶Aminuddin Langke, “Keefektifan Model *Scramble* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman untuk Menemukan Gagasan Utama”, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Universitas Terbuka Makassar ,2015.

⁴⁷ Kurniati, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V Min 1 Manggarai Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai*. 2019

Persamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniati adalah: sama-sama melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan jawaban sementara dalam suatu penelitian dan akan dapat dipertanggungjawabkan apabila data sudah terkumpul dengan benar.⁴⁸ Didalam metode ilmiah, setiap penelitian terhadap suatu objek tertentu, maka hipotesisnya harus mampu menunjukkan suatu kebenaran dalam kenyataan (*empirical verification*), percobaan (*experimentation*) atau praktek (*implementation*).⁴⁹

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan membaca pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus sebelum diterapkannya metode *scramble wacana*.
2. Keterampilan membaca pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus sesudah diterapkannya metode *scramble wacana*.
3. Terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus sebelum dan sesudah diterapkannya metode *scramble wacana*.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 110.

⁴⁹ Husein Umar, *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 61.